

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman sekarang ini para pemilik modal dapat memilih berbagai alternatif untuk menginvestasikan modalnya. Dana yang tersedia dapat disimpan dalam bentuk berbagai jenis tabungan di bank, digunakan untuk modal sendiri maupun diinvestasikan di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif sumber dana disamping perbankan, selain itu dengan semakin berkembangnya pasar modal juga menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal Indonesia cukup baik (Tandelilin, 2013:2).

Ada berbagai cara yang dapat digunakan oleh investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi dengan menggunakan informasi kinerja keuangan, yaitu menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio keuangan yang diambil dari pos-pos dalam laporan keuangan. Ada berbagai macam rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:74).

*Capital gain* suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga belinya (selisih positif) atau kelebihan harga jual dari harga beli, sedangkan dividen merupakan keuntungan yang diterima para investor dari laba yang

dihasilkan perusahaan. Pada dasarnya, keuntungan yang diperoleh akan berimbas pada jumlah penjualan yang meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bila keuntungan yang diperoleh dari investasi saham yang berupa *capital gain* dan dividen akan menaikkan volume perdagangan saham. Fachreza Muhammad Legiman, dkk (2015).

*Return* saham pada hakikatnya untuk suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Tanpa adanya harapan akan mendapatkan return atau keuntungan maka investor tidak akan bersedia menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan membeli sahamnya. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modalnya, baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan return. *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan (Mamduh Abdul Halim dan Supomo 2014 : 300).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok rasio solvabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini. Nilai DER ditunjukkan dengan total *debt* yang dibagi dengan nilai total *shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar komposisi total utang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar (Robert Ang, 2011:18)

Net Profit Margin mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang sudah bebas dari bunga dan pajak kemudian dibandingkan dengan penjualan yang telah diperoleh. Apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka memberikan sinyal jika perusahaan semakin baik dalam efisiensi operasionalnya. Perusahaan dapat meminimalisir biaya-biaya yang memang tidak perlu dikeluarkan sehingga mampu mengoptimalkan pendapatan laba bersih. Hal ini tentunya kemudian menarik perhatian investor atau bisa saja calon investor untuk melakukan investasi dengan perusahaan yang bersangkutan. Jika keuntungan yang dihasilkan tinggi, maka selanjutnya harga saham yang beredar pada pasar modal juga akan semakin meningkat, sehingga menyebabkan return saham akan menjadi tinggi yang kemudian diterima oleh investor (Kasmir, 2008:200)

Rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) PT Agung Podomoro Tbk. (APLN) memutuskan perseroan tidak membagikan dividen dari laba yang diperoleh pada 2018, sejalan dengan anjoknya raihan laba. Dalam laporan keuangan perseroan, laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2018 tercatat senilai Rp29,55 miliar, anjlok dari posisi Rp1,37 triliun pada 2017. Adapun penjualan dan pendapatan usaha yang dikantongi pada akhir 2018 senilai Rp5,03 triliun, turun sekitar Rp2 triliun dari posisi Rp7,04 triliun pada 2017. Pada Juni 2019, APLN telah melunasi obligasi berkelanjutan I Agung Podomoro tahap II 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp750 miliar yang jatuh tempo pada 6 Juni 2019. Dia mengungkapkan, pelunasan lebih baik dilakukan dengan menggunakan pinjaman bank.

Alasannya, perseroan memperoleh pinjaman dari bank tanpa kolateral. Kondisi tersebut berbeda dengan dengan penerbitan obligasi yang membutuhkan jaminan.

(sumber: Novita Sari Simamora, 2019)

**Tabel 1.1**

**Data Variabel *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**

| NO | NO        | NO   | Return Saham | DER   | NPM   |
|----|-----------|------|--------------|-------|-------|
| 1  | Bank BSIM | 2014 | -24          | 5,73  | 8,63  |
|    |           | 2015 | -6           | 4,64  | 7,78  |
|    |           | 2016 | -0,54        | 5,975 | 12,86 |
|    |           | 2017 | -20          | 5,28  | 10,27 |
|    |           | 2018 | -54,88       | 6,59  | 11,27 |
| 2  | Bank BBKP | 2014 | 24           | 10,59 | 10,25 |
|    |           | 2015 | -6           | 11,52 | 11,61 |
|    |           | 2016 | -8,5         | 10,05 | 1,41  |
|    |           | 2017 | -11          | 0,36  | 5,26  |
|    |           | 2018 | -57          | 14,75 | 11,59 |
| 3  | Bank BJBR | 2014 | -15          | 9,02  | 12,74 |
|    |           | 2015 | 2,7          | 9,81  | 13,69 |
|    |           | 2016 | 349          | 9     | 10,80 |
|    |           | 2017 | -29          | 0,86  | 10,72 |
|    |           | 2018 | -14,55       | 8,43  | 12,23 |

(sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa salah satu perusahaan sub sektor perbankan yaitu Pada Bank BBKP mengalami penurunan pada *Return* Saham sebesar -11% dan -57% pada tahun 2017 sampai dengan 2018 berbeda dengan *Net Profit Margin* yang justru mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 5,26% dan 11,59% pada tahun 2017 sampai dengan 2018.

Seharusnya jika perusahaan dapat meningkatkan laba setiap tahunnya meningkat otomatis perusahaan dapat mengembalikan saham kepada investornya karna jika melihat data diatas perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup besar seharusnya perusahaan memberikan keuntungan yg besar pula kepada investor dan pengembalian saham terhadap investor meningkat juga.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Kasmir (2008:198) yang mengatakan bahwa Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa salah satu perusahaan sub sektor perbankan yaitu Pada Bank BSIM mengalami penurunan pada *Return Saham* sebesar -20% dan -54,88% pada tahun 2017 sampai dengan 2018 berbeda dengan *Debt to equity ratio* yang turun sebesar 5,28% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan 6,59% pada tahun 2018.

Seharusnya jika perusahaan dapat meningkatkan modal dari pihak ketiga maka perusahaan seharusnya mampu mengembangkan keuangan perusahaannya dan perusahaan pun bisa memberikan keuntungan juga kepada para investor. Disisi lain investor pun melihat hutang yg meningkat setiap tahunnya dampaknya tentu membuat

para investor melihat prospek yg akan didapat tidak menjanjikan karena disaat laba yg diperoleh besar artinya perusahaan juga harus membayar bunga kepada pihak ketiga.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Robert Ang, 2012:18) Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar komposisi total utang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun. Maka DER berdampak negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut dikatakan oleh penelitian Ratna Prihantini (2009:123) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Risca dan Necodemus (2013:77) mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, Tri Laksita Asmi (2014) bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham maka variabel DER layak diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Return Saham Yang Dipengaruhi Oleh Rasio Hutang (DER) dan Marjin Laba Bersih (NPM) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

- 1) Ditemukan kondisi *Net Profit Margin* yang naik akan tetapi Return Saham selama dua berturut-turut pada tahun 2017 -2018 pada salah satu perusahaan sektor Perbankan yaitu Bank BSIM. Seharusnya jika *Net profit margin* naik tentunya harus dibarengi kenaikan *Return Saham*.
- 2) Ditemukan kondisi *Debt to equity ratio* yang Naik akan tetapi Return Saham selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2017 -2018 pada salah satu perusahaan sektor Perbankan yaitu Bank BBKP. Seharusnya jika *Debt to equity ratio* naik tentunya harus dibarengi kenaikan *Return Saham*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Seberapa besar pengaruh *Net profit margin* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Net profit margin* dan *Debt to equity ratio* Terhadap *Return Saham* dengan menggunakan data empiris, guna memecahkan masalah.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return Saham*
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net profit margin* terhadap *Return Saham*

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan *Debt to equity ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di sub sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

#### **1. Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Net profit margin, Debt to equity ratio, dan *return* saham serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.